

Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana melalui Penyuluhan pada Pasangan Usia Subur dan Ibu Hamil

Kadek Yuke Widyantari*, Rully Fatriani
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

*e-mail: kdyuke7@gmail.com

Abstract

Women's reproductive health is an important component of efforts to improve maternal and child health. The family planning (FP) program supports couples of reproductive age in planning pregnancies and regulating the number and spacing of births. This community service activity aimed to improve the knowledge of couples of reproductive age and pregnant women regarding women's reproductive health and family planning. The activity was conducted through health education using lectures, discussions, and question-and-answer sessions, supported by leaflets and banners. The activity was conducted on April 16, 2026, at Sukadanaham Village Health Post (Poskeskel), within the working area of Gedong Air Community Health Center (Puskesmas), Bandar Lampung, Indonesia. A total of 12 participants consisting of couples of reproductive age and pregnant women participated in the activity. Participants' knowledge was assessed using a 15-item questionnaire administered before and after the health education session. Knowledge scores were calculated as the percentage of correct responses, with a cut-off score of ≥ 70 . The results showed that the mean knowledge score increased from 64.4 ± 8.2 at pretest to 83.9 ± 5.3 at posttest. The median score increased from 66.7 (IQR 58.3–66.7) to 86.7 (IQR 80.0–86.7). Before the intervention, 2 participants (16.7%) achieved a score of ≥ 70 , whereas all participants (12; 100.0%) achieved this score after the intervention. Thus, the proportion of participants achieving the predefined knowledge category increased by 83.3 percentage points. The activity was also interactive, as indicated by participants' active engagement in discussions and question-and-answer sessions concerning contraceptive methods and the selection of methods appropriate to individual health conditions. The activity provided participants with additional information to support their consideration of family planning options according to their needs and health conditions.

Keywords: reproductive health; family planning; health education

Abstrak

Kesehatan reproduksi perempuan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana (KB) mendukung pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan serta mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program KB. Kegiatan dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang didukung oleh media leaflet dan banner. Kegiatan dilaksanakan pada 16 April 2026 di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung, Indonesia. Peserta berjumlah 12 orang yang terdiri atas pasangan usia subur dan ibu hamil. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan, yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Skor pengetahuan dihitung berdasarkan persentase jawaban benar dengan batas nilai ≥ 70 . Hasil menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan meningkat dari $64,4 \pm 8,2$ pada pretest menjadi $83,9 \pm 5,3$ pada posttest. Median skor meningkat dari 66,7 (IQR 58,3–66,7) menjadi 86,7 (IQR 80,0–86,7). Sebelum penyuluhan, sebanyak 2 peserta (16,7%) memperoleh skor ≥ 70 , sedangkan setelah penyuluhan seluruh peserta (12 orang; 100,0%) mencapai skor tersebut. Dengan demikian, proporsi peserta yang mencapai kategori pengetahuan ≥ 70 meningkat sebesar 83,3 poin persentase. Kegiatan juga berlangsung secara interaktif, ditunjukkan oleh keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab mengenai metode kontrasepsi serta pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan individu. Kegiatan ini memberikan tambahan informasi yang dapat mendukung peserta dalam mempertimbangkan pilihan KB sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan.

Kata Kunci : kesehatan reproduksi; keluarga berencana; pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh dan mencakup keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan penyakit atau gangguan, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk memperoleh informasi dan mengakses layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang mendukung pengambilan keputusan terkait reproduksi. Bagi perempuan, kebutuhan kesehatan reproduksi berlangsung sepanjang siklus kehidupan, termasuk kebutuhan terhadap kontrasepsi, pelayanan selama kehamilan dan persalinan, serta pelayanan setelah melahirkan (WHO, 2024).

Salah satu komponen penting dalam upaya memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi tersebut adalah program Keluarga Berencana (KB). Program KB membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keluarga. Secara global, family planning mencakup informasi, sarana, dan metode yang memungkinkan individu menentukan secara bebas apakah dan kapan memiliki anak serta jumlah anak yang diinginkan (UNFPA, 2025). Dalam pelaksanaannya, pelayanan KB tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan kontrasepsi, tetapi juga dengan penyediaan informasi dan konseling yang memungkinkan individu dan pasangan memahami pilihan yang tersedia sebelum menentukan metode kontrasepsi.

Pemilihan metode kontrasepsi memerlukan informasi yang memadai karena setiap metode memiliki karakteristik, manfaat, keterbatasan, kemungkinan efek samping, serta pertimbangan penggunaan yang berbeda. WHO menempatkan informed choice sebagai prinsip penting dalam pelayanan kontrasepsi dan menekankan bahwa individu perlu memperoleh informasi yang akurat dan berbasis bukti untuk menentukan pilihan kontrasepsi secara mandiri (WHO, 2025). Dalam konteks Indonesia, program KB juga mencakup kegiatan komunikasi, informasi, edukasi, konseling kesehatan reproduksi, dan pelayanan kontrasepsi untuk mendukung masyarakat dalam memperoleh informasi dan layanan KB (BKKBN, 2021). Dengan demikian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi merupakan salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam pelayanan KB, khususnya pada pasangan usia subur dan perempuan yang sedang mengalami kehamilan.

Kebutuhan terhadap edukasi tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan

peserta. Penelitian pada wanita usia subur di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kontrasepsi hormonal (Karuniawati et al., 2026). Edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok mahasiswa juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai fertilitas, metode kontrasepsi, dan perencanaan keluarga serta membantu mengurangi miskonsepsi terkait kontrasepsi dan program KB (Fahrurrajib et al., 2025; Marcath et al., 2025). Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, edukasi kontrasepsi berbasis komunitas melalui ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan media edukasi juga menunjukkan peningkatan proporsi peserta dalam kategori pengetahuan baik (Handayani et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan pilihan kontrasepsi.

Pada tingkat pelayanan kesehatan komunitas, kebutuhan akan informasi tersebut menjadi relevan karena pasangan usia subur dan ibu hamil memiliki kebutuhan informasi yang berbeda terkait perencanaan kehamilan, pengaturan jarak kelahiran, serta pilihan kontrasepsi. Namun, informasi yang tersedia dalam pelayanan kesehatan belum tentu selalu dipahami secara optimal oleh seluruh peserta. Oleh karena itu, edukasi yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, media visual, diskusi, dan tanya jawab dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperoleh penjelasan sekaligus mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan interaktif juga memungkinkan pembahasan materi disesuaikan dengan pertanyaan dan kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung, dengan sasaran pasangan usia subur dan ibu hamil. Kegiatan difokuskan pada penguatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program KB, meliputi pengertian dan tujuan KB, jenis metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal, manfaat pengaturan jarak kehamilan, serta efek samping kontrasepsi dan penanganannya. Edukasi diberikan melalui ceramah, media visual, diskusi, dan tanya jawab. Pengetahuan peserta diukur sebelum dan setelah penyuluhan untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dan ibu hamil mengenai kesehatan

reproduksi perempuan dan program Keluarga Berencana melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung.

METODOLOGI

Desain dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program Keluarga Berencana (KB). Evaluasi kegiatan menggunakan desain one-group pretest–posttest untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan dilaksanakan pada 16 April 2026 di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung. Peserta kegiatan berjumlah 12 orang yang terdiri atas pasangan usia subur dan ibu hamil. Peserta diundang melalui koordinasi dengan pihak Poskeskel dan tenaga kesehatan setempat. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada institusi STIKes Panca Bhakti dan melakukan koordinasi dengan Puskesmas Gedong Air serta Poskeskel Sukadanaham. Koordinasi juga dilakukan dengan bidan dan tenaga kesehatan yang bertugas di lokasi kegiatan untuk memastikan kesiapan tempat dan pelaksanaan kegiatan. Tim menyiapkan materi dan media penyuluhan berupa leaflet, lembar balik, dan banner, serta menyiapkan instrumen pretest dan posttest. Peserta kegiatan diundang melalui koordinasi dengan pihak Poskeskel dan tenaga kesehatan setempat.

2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pengarahan mengenai tujuan, topik, dan rangkaian kegiatan. Peserta kemudian mengerjakan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program KB. Penyuluhan selanjutnya

diberikan menggunakan metode ceramah dengan bantuan leaflet, lembar balik, dan banner sebagai media visual. Materi meliputi pengertian dan pentingnya kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi pada perempuan usia subur, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi, pengertian dan tujuan program KB, jenis metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal, manfaat KB bagi kesehatan ibu, anak, dan keluarga, serta efek samping kontrasepsi dan penanganannya. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi informasi yang diperoleh.

Setelah penyuluhan selesai, peserta mengerjakan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Pengetahuan peserta diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 15 pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program KB. Setiap jawaban benar diberikan satu poin, sedangkan jawaban salah diberikan nol poin. Total skor kemudian dikonversi ke dalam rentang 0–100 menggunakan rumus: $(\text{jumlah jawaban benar}/15) \times 100$. Pengetahuan dikategorikan menjadi kurang (<70) dan baik (≥ 70). Dengan 15 butir pertanyaan, skor ≥ 70 secara operasional setara dengan minimal 11 jawaban benar (73,3%).

Hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase peserta pada masing-masing kategori pengetahuan. Perubahan capaian pengetahuan ditunjukkan melalui perubahan proporsi peserta yang memperoleh skor ≥ 70 sebelum dan setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi perempuan dan program Keluarga Berencana (KB) dilaksanakan pada 16 April 2026 di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta yang terdiri atas pasangan usia subur dan ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan difasilitasi oleh mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKes Panca Bhakti bersama pembimbing lahan dan pembimbing institusi. Kegiatan berlangsung melalui tahapan pengarahan peserta, pretest, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta posttest.

Pada tahap awal, peserta mengerjakan pretest untuk mengidentifikasi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan program KB. Berdasarkan interaksi selama kegiatan, beberapa peserta masih memerlukan penjelasan mengenai jenis metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal, manfaat pengaturan jarak kehamilan, serta efek samping dan penanganan setelah penggunaan kontrasepsi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyampaian informasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada pasangan usia subur yang menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi. Umrah et al (2022) melaporkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar wanita usia subur dalam kegiatan mereka memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi.

Penyuluhan diberikan menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet, lembar balik, dan banner. Materi meliputi pengertian dan pentingnya kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi pada perempuan usia subur, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi, pengertian dan tujuan program KB, jenis metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal, manfaat KB bagi kesehatan ibu, anak, dan keluarga, serta efek samping kontrasepsi dan penanganannya. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme melalui pertanyaan mengenai efek samping berbagai metode kontrasepsi dan pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan. Sesi interaktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh klarifikasi terhadap informasi yang disampaikan serta mendiskusikan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi.

Penggunaan media edukasi dan pendekatan interaktif dalam penyuluhan kesehatan reproduksi dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kontrasepsi. Marcath et al (2025) melaporkan bahwa seminar pendidikan kesehatan reproduksi yang membahas fertilitas, kontrasepsi, dan kontrasepsi darurat meningkatkan skor pengetahuan peserta dari 56% sebelum edukasi menjadi 84% setelah edukasi ($p \leq 0,001$). Pendekatan edukasi tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi dan mendiskusikan isu terkait kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Waktu pengukuran	Mean $\pm$ SD	Median (IQR)	Minimum–Maksimum
Pretest	64,4 $\pm$ 8,2	66,7 (58,3–66,7)	53,3–80,0
Posttest	83,9 $\pm$ 5,3	86,7 (80,0–86,7)	73,3–93,3

Berdasarkan Tabel 1, terdapat perbedaan skor pengetahuan antara pengukuran sebelum dan setelah penyuluhan. Secara deskriptif, rerata skor meningkat dari 64,4 $\pm$ 8,2 pada pretest menjadi 83,9 $\pm$ 5,3 pada posttest. Median skor juga meningkat dari 66,7 (IQR 58,3–66,7) menjadi 86,7 (IQR 80,0–86,7).

Selain distribusi skor, capaian pengetahuan juga dikategorikan berdasarkan batas nilai ≥ 70 . Karena instrumen terdiri atas 15 pertanyaan, peserta perlu menjawab sedikitnya 11 pertanyaan dengan benar untuk mencapai kategori tersebut, yang setara dengan skor 73,3. Distribusi kategori pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Waktu pengukuran	<70, n (%)	≥ 70 , n (%)
Pretest	10 (83,3)	2 (16,7)
Posttest	0 (0,0)	12 (100,0)

Distribusi peserta berdasarkan kategori nilai disajikan pada Tabel 2. Pada pengukuran awal, 10 dari 12 peserta (83,3%) memperoleh nilai <70, sedangkan 2 peserta (16,7%) memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah penyuluhan, seluruh peserta (12 orang; 100,0%) memperoleh nilai ≥ 70 dan tidak terdapat peserta dengan nilai <70. Dengan demikian, proporsi peserta yang mencapai kategori nilai ≥ 70 mengalami perubahan dari 16,7% pada pretest menjadi 100,0% pada posttest, atau sebesar 83,3 poin persentase

Perubahan skor dan capaian kategori pengetahuan pada kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Karuniawati et al (2026), melalui desain one-group pretest–posttest pada 54 wanita usia subur di Makassar, melaporkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai kontrasepsi hormonal ($p=0,001$). Temuan serupa dilaporkan oleh Marcath et al (2025), yang mengevaluasi 18 sesi seminar pendidikan kesehatan mengenai fertilitas, kontrasepsi, dan kontrasepsi darurat pada 153 mahasiswa. Rerata skor kuis pada

penelitian tersebut berubah dari 56% sebelum edukasi menjadi 84% setelah edukasi ($p \leq 0,001$).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan edukasi kontrasepsi berbasis komunitas yang lebih baru. Handayani et al (2026) melaporkan bahwa edukasi mengenai kontrasepsi implan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan buku saku pada 26 wanita usia subur meningkatkan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 34,6% menjadi 73,1%, disertai peningkatan rerata skor pengetahuan dari 10,38 menjadi 13,23. Kesamaan pola tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengombinasikan penyampaian informasi dengan media dan interaksi langsung dapat mendukung peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi.

Dari perspektif pelayanan kesehatan, pengetahuan mengenai kontrasepsi merupakan salah satu komponen yang mendukung pengambilan keputusan dalam pemilihan metode, karena individu perlu mempertimbangkan karakteristik, manfaat, keterbatasan, kemungkinan efek samping, serta kesesuaian metode dengan kondisi kesehatan dan preferensi masing-masing. Bukti dari systematic review dan meta-analysis terhadap 38 uji klinis dengan 25.472 peserta menunjukkan bahwa berbagai intervensi konseling dan penyediaan kontrasepsi dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi dibandingkan pelayanan biasa atau kontrol aktif pada beberapa setting pelayanan (Nelson et al., 2022). Temuan tersebut mendukung pentingnya konseling dan komunikasi informasi yang memadai dalam pelayanan KB, meskipun outcome utama yang dinilai dalam systematic review tersebut adalah penggunaan kontrasepsi, bukan perubahan pengetahuan secara khusus.

Dalam konteks kegiatan ini, sesi diskusi dan tanya jawab menjadi komponen penting karena peserta dapat mengklarifikasi informasi mengenai efek samping dan pemilihan metode kontrasepsi. Pendekatan edukasi yang bersifat interaktif juga relevan dengan hasil Marcath et al (2025) yang menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan, tetapi juga diikuti peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi serta beberapa perilaku kesehatan seksual yang dilaporkan peserta. Namun, karena kegiatan Ibu hanya mengevaluasi pengetahuan segera setelah penyuluhan, perubahan sikap, intensi, atau perilaku penggunaan kontrasepsi belum dapat disimpulkan dari hasil kegiatan ini.

Meskipun seluruh peserta mencapai nilai ≥ 70 pada posttest, hasil kegiatan perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Jumlah peserta hanya 12 orang dan evaluasi menggunakan desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, perubahan skor dan proporsi capaian kategori yang diamati menggambarkan perbedaan hasil pengukuran sebelum dan setelah kegiatan, tetapi belum dapat digunakan untuk memastikan bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh penyuluhan. Selain itu, posttest dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan capaian pengetahuan jangka pendek dan belum menunjukkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Evaluasi pada jumlah peserta yang lebih besar, penggunaan kelompok pembanding, serta pengukuran tindak lanjut diperlukan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai keberlanjutan perubahan pengetahuan setelah edukasi kesehatan reproduksi dan KB.



Gambar 1. Foto bersama peserta penyuluhan



Gambar 2. Proses penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Penyerahan bingkisan kepada peserta penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi perempuan melalui program keluarga berencana di Poskeskel Sukadanaham, wilayah kerja Puskesmas Gedong Air, Bandar Lampung, terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi, jenis-jenis metode kontrasepsi, serta manfaat program KB bagi kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mempererat interaksi antara peserta, mahasiswa, dan tenaga kesehatan, sehingga diharapkan dapat mendorong peserta untuk lebih bijak dalam merencanakan kehamilan dan memilih metode kontrasepsi yang aman dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2021). *Profil Keluarga Indonesia Tahun 2021*.

Fahrurrajib, Daulian, F., Hakimi, M., & Dasuki, D. (2025). The Impact Of Sexual And Reproductive Health Interventions on The Intention of Contraceptive Use in Adolescents in West Nusa Tenggara in Indonesia. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 13(2). <https://doi.org/10.35450/JIP.V13I2.1308>

Handayani, R., Pabidang, S., Wigya Mahanani, S., Kebidanan Program Magister, P., Guna Bangsa Yogyakarta, Stik., & Kebidanan Program Profesi Bidan Program Profesi, P.

- (2026). Edukasi Kontrasepsi Implan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Miskonsepsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3418–3424. <https://doi.org/10.58266/JPMB.V4I3.918>
- Karuniawati, N., Suhermi, S., & Masnilawati, A. (2026). Effectiveness of Reproductive Health Education on Knowledge, Attitudes, and Intention to Use Hormonal Contraception among Women of Reproductive Age in Makassar City. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.47650/PJPHSR.V6I1.2456>
- Marcath, M., Craig, K., & O’Connell, M. B. (2025). Impact of Reproductive Health Education Seminars on College Students’ Contraception and Safe Sex Knowledge and Behaviors. *Pharmacy 2025*, Vol. 13, Page 39, 13(2), 39. <https://doi.org/10.3390/PHARMACY13020039>
- Nelson, H. D., Cantor, A., Jungbauer, R. M., Eden, K. B., Darney, B., Ahrens, K., Burgess, A., Atchison, C., Goueth, R., & Fu, R. (2022). Effectiveness and Harms of Contraceptive Counseling and Provision Interventions for Women: A Systematic Review and Meta-analysis. *Annals of Internal Medicine*, 175(7), 980. <https://doi.org/10.7326/M21-4380>
- Umrah, A. S., Indriani, I., & Suriati, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 3(3), 218. <https://doi.org/10.26753/EMPATI.V3I3.825>
- UNFPA. (2025). *Family planning | United Nations Population Fund*. <https://www.unfpa.org/family-planning>
- WHO. (2024). *Sexual and reproductive health and rights*. https://www.who.int/health-topics/sexual-and-reproductive-health-and-rights#tab=tab_1
- WHO. (2025). *Family planning/contraception methods*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>